

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di SMP Karya Pembangunan Ciparay kabupaten Bandung, sementara yang menjadi fokus penelitiannya di kelas VII karena kelas VII sudah menggunakan *Community Resources* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn. SMP Karya Pembangunan Ciparay merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar pada mata pelajaran PKn. Dipilihnya tempat tersebut adalah bahwa:

1. SMP Karya Pembangunan ini merupakan sekolah swasta dengan prestasi yang cukup banyak dalam bidang akademik seperti juara OSN dan lain-lain
2. Siswa SMP Karya Pembangunan dikenal sebagai siswa yang memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, namun kurang dalam masalah karakter kewarganegaraan
3. SMP Karya Pembangunan sudah menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar selain buku teks, internet, LKS atau Lembar Kerja Siswa. Guru di SMP Karya Pembangunan sudah memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dijadikan sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Subjek penelitian sangatlah penting sebagai narasumber yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek yang dijadikan sebagai subjek penelitian oleh peneliti adalah warga SMP Karya Pembangunan

Ciparay kab. Bandung diantaranya Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PKn, dan

siswa kelas VII dan IX. Subjek tersebut peneliti anggap sebagai tujuan yang tepat, karena subjek tersebut akan memberikan informasi data sehubungan dengan penelitian ini.

B. Desain Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dimulai dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu SMP Karya Pembangunan Ciparay. Penelitian dimulai dengan mengamati keadaan sekitar di SMP Karya Pembangunan Ciparay. Setelah itu peneliti menemui guru PKn di sekolah tersebut untuk bertanya mengenai Karakter Kewarganegaraan siswa di sekolah.

Pada saat melakukan tahap pra penelitian ini, peneliti tidak terlalu memfokuskan dalam mencari data, akan tetapi lebih menjalin kedekatan secara emosional dengan pihak-pihak yang sekiranya dapat mendukung penelitian. Adapun data yang diambil hanya gambaran secara umum saja demi kepentingan penyusunan proposal penelitian.

2. Tahap Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap perizinan. Hal ini dilakukan agar proses penelitian berjalan lancar dan mendapat legitimasi dari lembaga terkait. Adapun tahap perizinan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan permohonan izin melaksanakan penelitian skripsi kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Surat izin penelitian yang telah ditandatangani oleh ketua Departemen PKn kemudian diserahkan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Dekan Pembantu Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
- c. Selanjutnya perizinan dilanjutkan ke Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung tersebut kemudian diserahkan kepada sekolah terkait yaitu SMP Karya Pembangunan Ciparay
- d. Surat izin diserahkan kepada sekolah terkait

- e. Melakukan konfirmasi kepada sekolah terkait perizinan untuk dijadikan lokasi penelitian.
- f. Peneliti mempersiapkan berbagai hal terkait langkah awal penelitian dengan membuat format wawancara terlebih dahulu.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini peneliti mulai turun ke lapangan untuk menggali data berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Dalam penelitian kali ini fokus penelitian yaitu kepada Karakter Kewarganegaraan siswa melalui pemanfaatan *community resources* di SMP Karya Pembangunan Ciparay Kabupaten Bandung. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang akan dijadikan narasumber dalam wawancara, kemudian menghubunginya
- b. Melakukan wawancara dengan narasumber sesuai dengan kesepakatan
- c. Melakukan dokumentasi dan catatan sesuai dengan permasalahan di lapangan
- d. Peneliti mengkaji *literature* yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian ini
- e. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Narasumber yang akan peneliti wawancara diantaranya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pkn, Dan Siswa Kelas VII.

4. Tahap Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Moleong (dalam Ikbar 2012, hlm. 103) “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.” Dengan demikian, data yang telah diperoleh pada saat penelitian, diolah dan dianalisis untuk

mencari keabsahan dan kebenarannya guna menjawab rumusan permasalahan penelitian.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Proses penyusunan laporan merupakan hal yang penting dalam penelitian. Dalam tahap ini berbagai persiapan, proses dan hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk sebuah karya tulis. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 151):

Laporan penelitian merupakan laporan ilmiah, untuk itu maka harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian, sehingga pembaca mudah memahami langkah-langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian, dan hasilnya.

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis dan disusun dalam sebuah laporan penelitian. Sebuah laporan penelitian disusun secara sistematis dan sesuai dengan panduan karya tulis ilmiah. Laporan tersebut nantinya akan dipertanggung jawabkan dalam ujian sidang skripsi.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Hal ini merujuk pada pendapat Menurut ikbar (2012, hlm.146) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.” Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Moleong (dalam ikbar 2012, hlm. 146)

Menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas, menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan

criteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Penelitian kualitatif sangat identik dengan pengamatan peneliti, pada saat berlangsungnya penelitian kemungkinan permasalahan baru muncul sangat memungkinkan. Hal tersebut dapat terjadi karena permasalahan kualitatif yang berhubungan dengan tingkah laku manusia dapat sewaktu-waktu berubah seiring perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok yang diteliti.

2. Metode Penelitian

Metode adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Danial (2010, hlm. 61) yang mengemukakan bahwa:

Metode pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mencapai sesuatu, begitu juga dalam penelitian, namun tidak sederhana itu artinya memiliki karakteristik yang kompleks, tidak sekedar alat belaka tetapi ada tujuan tertentu dengan menggunakan alat itu, diperlukan langkah-langkah, program, jadwal, pengujian, jaminan ketercapaian dan kehandalan alat itu, akibatnya tidak heran metode ini merupakan suatu ilmu tersendiri (metodologi). Dalam tulisan ilmiah metode adalah kuncinya, jika metodenya keliru maka bahasan dan substansinya tidak akan diperoleh.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai suatu tujuan penelitian diperlukan alat atau cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian ilmiah, sehingga metode merupakan suatu hal yang sangat penting yang menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian sehingga dapat sesuai dengan bahasan dan substansi yang ingin dicapai.

Metode penelitian adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut dan digunakan juga sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menjawab persoalan atau fenomena mengenai karakter kewarganegaraan siswa melalui pemanfaatan *community resources*. Penjelasan mengenai metode deskriptif menurut Ikbar (2012, hlm. 154) yaitu:

Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data hasil survey dengan pengamatan sederhana. Selanjutnya, peneliti menggolongkan kejadian-kejadian tersebut berdasarkan pengamatan melalui pengumpulan kuisioner, pengumpulan pendapat, dan pengamatan fisik. Metode deskriptif ini yakni setelah proses dan prosedur pendataan berlangsung ditulis dengan cara melakukan analisa rangkaian sebab akibat, korelasional, dan *linkages* (perkaitan).

Alasan penyusun memilih metode ini adalah karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata yang terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis. Selain itu juga penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dipandang sangat tepat, sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai macam sumber data dan informasi.

Deskriptif menurut Moleong (2010, hlm. 11) yaitu “data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti”. Berdasarkan pernyataan tersebut data yang didapatkan selama penelitian berlangsung dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga semua informasi atau data yang peneliti dapatkan dalam proses penelitian dapat menjadi kunci terhadap apa yang akan diteliti oleh peneliti.

Selain hal tersebut metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan secara akurat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Danial (2010, hlm. 62) mengatakan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi obyek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat.” Untuk melihat gambaran mengenai Karakter Kewarganegaraan melalui pemanfaatan *community*

resources pada mata pelajaran PKn di SMP Karya Pembangunan Ciparay digunakan metode deskriptif untuk mendapatkan data secara akurat.

Dengan demikian, metode deskriptif ini paling tepat dilakukan dalam pelaksanaan penelitian mengenai pemanfaatan sumber belajar, karena banyak hal yang harus dideskriptifkan dalam setiap data yang diterima.

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti merupakan instrument utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti sendiri yang akan turun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara detail.

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya ketika melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau sebaliknya.

Sementara itu, dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa karakteristik sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 21-22) sebagai berikut.

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci;
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka;
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*;
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh. Lebih lanjut, maka diperkuat dengan pendapat Creswell (1998, hml. 264) bahwa “peneliti

terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan”. Instrument utama dalam penelitian adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi dan wawancara.

Dengan demikian, pada penelitian ini yang menjadi instrument utama yaitu peneliti sendiri yang secara langsung menghubungi serta melakukan penelitian di lapangan terhadap responden dalam mendapatkan data yang akurat, yang dapat dipertanggung jawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Idrus (2009, hlm. 101) “observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif.” Berdasarkan pendapat tersebut observasi partisipasi merupakan jenis observasi atau pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.

Selain itu peneliti memilih terlibat secara langsung. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm.78), “jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati”. Observasi dalam penelitian ini dengan terjun langsung di lapangan. Dalam hal ini peneliti adalah instrument utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data. Untuk mendukung ketersediaan data dan analisis data peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain.

Dengan demikian, teknik observasi secara partisipatif atau pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dan turun langsung

sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, sehingga didapatkan data yang akurat, tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Observasi dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama yang sudah ditentukan oleh penulis, wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur.

Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Melalui pertukaran informasi tersebut, maka peneliti akan memperoleh data yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dengan langkah-langkah sebagaimana Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono 2009, hlm. 23) mengemukakan langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) membuka alur wawancara dan melangsungkan alur wawancara, 4) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, 5) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 6) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Berdasarkan hal tersebut wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau keterangan-keterangan mengenai permasalahan peneliti dari responden, yang bertujuan untuk memenuhi sejumlah data oleh peneliti

secara langsung berupa tanya jawab. Dalam penelitian pemanfaatan *Community resources* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan *Civic Disposition* siswa, wawancara dilakukan terhadap: 1) Kepala Sekolah 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 4) Guru Pendidikan Kewarganegaraan, 5) Siswa.

Dengan demikian wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memenuhi sejumlah data yang langsung dilakukan oleh peneliti dan tidak bisa diwakilkan agar data yang dihasilkan bersifat akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan membaca dan menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, guna memperoleh landasan teoritis sebagai bahan penunjang penelitian. Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan sebagainya. Lebih lanjut teknik studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempelajari sejumlah *literature* yang berupa buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang dan berhubungan dengan pemanfaatan *community resources* pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan *civic disposition* siswa. Dokumen tersebut seperti: Buku sumber belajar, Buku Karakter Kewarganegaraan, dan lain-lain.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Arikunto (2010, hlm. 274) tidak kalah penting dari metode-metode lain. Menurut Danial dan Warsiah, (2009, hlm. 79) sebagai berikut:

Studi Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Menurut Moleong (2010, hlm. 161), yaitu "... dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Lebih lanjut Cresswell (1998, hlm. 269-270) "pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti Koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, *diary*, surat, *email*) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi." Pemilihan teknik ini dilandasi pemikiran bahwa sumber-sumber tertulis dalam suatu penelitian ke lapangan, dapat diperoleh melalui ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran Warga Sekolah SMP KP Ciparay Kab.Bandung, sedangkan secara tertulis berupa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan.

Dengan demikian teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya yang dapat menunjang sebuah penelitian.

F. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari narasumber melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Peneliti dapat memilih dan menggunakan model-model yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya atau bersifat pemilihan (*electic*). Oleh sebab itu, penelitian ini akan menggunakan setidaknya dua

model teknik analisis yaitu dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012, hlm. 337) proses analisis data kualitatif mencakup penggalian makna yang ada di dalam data tertulis maupun gambar. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertentu tertulis di lapangan. Informasi yang didapat bisa dengan cara meringkasnya.

Bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam dalam penelitian dapat dilakukan. (Sutopo, 2006, hlm. 114)

Menurut pendapat di atas sebuah reduksi data merupakan suatu proses pengumpulan data dalam suatu penelitian yang penting dilakukan untuk memusatkan perhatian pada informasi yang didapatkan dari lapangan, baik itu berupa penyederhanaan, abstrak serta catatan-catatan penting di lapangan.

Dengan demikian data yang diperoleh di lapangan jumlahnya yang cukup banyak, memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu data dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok dan penting.

2) Penyajian Data

Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data-data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang telah diteliti sesuai rumusan penelitian sebagai berikut:

Sajian data ini unit-unitnya harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci

dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap pertanyaan yang ada. (Sutopo, hlm. 115)

Merujuk pada pendapat di atas bahwa penyajian data haruslah mengacu pada banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti, sehingga apa yang dihasilkan dari sebuah penelitian yang dilakukan haruslah menjawab semua pertanyaan yang dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Penyajian data bertujuan agar pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang disajikan dalam sebuah penelitian untuk selanjutnya dilakukan penilaian dan perbandingan.

3) **Kesimpulan/Verifikasi**

Kesimpulan diambil secara bertahap, diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data kemudian dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Untuk penguatan keputusan yang dibuat, peneliti juga meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Setelah itu peneliti mengambil keputusan akhir.

Menurut Sutopo (2006, hlm. 116) “penarikan kesimpulan dari verifikasi adalah aktifitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat”. Berdasarkan pendapat di atas bahwa kesimpulan merupakan langkah bertahap yang dilakukan dari awal penelitian sampai pada akhir penelitian dan merupakan pengulangan kembali terhadap hasil data yang didapatkan peneliti.

Dengan demikian sebuah kesimpulan dalam penelitian sangat penting dilakukan, mengingat karena tujuan dari kesimpulan tersebut merupakan suatu pengulangan yang dilakukan untuk mempelajari data-data yang ada sehingga dihasilkan data yang akurat.

